

Penyuluhan Kesehatan Keperawatan Keluarga Dengan Fokus Pada Diabetes Melitus Dan Gerd Di Jl. Nagur Gg. Manunggal Kota Pematang Siantar

Saufa Taslima

Program Studi D3 Radiodiagnostik, Universitas Efarina, Pematang Raya, Indonesia
Email Corresponding: saufataslima90@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pengabdian kepada Masyarakat,
Keperawatan Keluarga,
Diabetes Melitus,
GERD,
Penyuluhan Kesehatan

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti Diabetes Melitus (DM) dan Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang semakin meningkat, termasuk di lingkungan Jl. Nagur Gg. Manunggal, Kota Pematang Siantar. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko, gejala, serta upaya pencegahan kedua penyakit tersebut menyebabkan keterlambatan penanganan dan meningkatkan risiko komplikasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan keluarga melalui penyuluhan keperawatan tentang pencegahan dan penatalaksanaan DM dan GERD. Metode yang digunakan meliputi pendekatan edukatif berupa penyuluhan langsung, pembagian leaflet, serta sesi tanya jawab interaktif. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat, kontrol makanan, dan peran keluarga dalam perawatan anggota keluarga yang berisiko atau menderita penyakit kronis. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong keluarga sebagai unit terdepan dalam mencegah dan mengelola penyakit secara mandiri di tingkat rumah tangga.

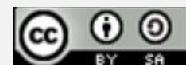
ABSTRACT

Keywords:

Community Service,
Family Nursing,
Diabetes Mellitus,
GERD,
Health Education

Non-communicable diseases (NCDs) such as Diabetes Mellitus (DM) and Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) have become growing public health challenges, including in the community of Jl. Nagur Gg. Manunggal, Pematang Siantar City. Lack of public knowledge and awareness regarding the risk factors, symptoms, and prevention efforts for these diseases often leads to delayed treatment and increased risk of complications. This community service activity aimed to improve family health literacy through nursing-based health education on the prevention and management of DM and GERD. The method used was an educational approach, including direct health counseling, leaflet distribution, and interactive discussion sessions. The results showed increased community understanding of the importance of healthy lifestyle habits, dietary control, and the role of the family in supporting members at risk or suffering from chronic diseases. This activity is expected to empower families as the frontline unit in preventing and managing chronic conditions independently within the household..

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti Diabetes Melitus (DM) dan Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) merupakan masalah kesehatan yang semakin sering dijumpai di masyarakat. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia pada penduduk usia 15 tahun sebesar 2%, dan diperkirakan meningkat setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2018). Selain itu, GERD juga menunjukkan peningkatan, terutama pada masyarakat usia produktif akibat gaya hidup tidak sehat, konsumsi makanan tinggi lemak, stres, dan pola makan yang tidak teratur (Katz et al., 2020).

Di lingkungan Jl. Nagur Gg. Manunggal, Kota Pematang Siantar, hasil pengamatan awal menunjukkan adanya beberapa warga yang mengalami gejala yang mengarah pada DM maupun GERD, namun belum sepenuhnya memahami penyebab dan pencegahannya. Banyak keluarga belum mendapatkan edukasi

kesehatan secara komprehensif terkait faktor risiko, deteksi dini, dan pengelolaan kedua penyakit tersebut. Padahal, penyakit ini dapat dikendalikan dengan perubahan gaya hidup, pola makan seimbang, dan pemeriksaan rutin (Soelistijo et al., 2021).

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peran keluarga dalam mendukung anggota yang mengalami penyakit kronis menjadi tantangan dalam praktik keperawatan keluarga. Dalam konteks keperawatan komunitas, keluarga merupakan unit utama dalam memberikan perawatan di rumah, khususnya dalam manajemen penyakit kronis seperti DM dan GERD. Penyuluhan kesehatan menjadi salah satu pendekatan penting dalam meningkatkan literasi kesehatan keluarga, sekaligus mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya promotif dan preventif (Astuti & Rachmawati, 2022).

Melalui penyuluhan keperawatan keluarga, diharapkan masyarakat dapat memahami cara mengenali gejala awal, melakukan pencegahan melalui modifikasi gaya hidup, serta memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang berisiko atau telah menderita DM maupun GERD. Dengan edukasi yang tepat, keluarga diharapkan mampu menjadi pengelola kesehatan pertama di rumah tangga, sekaligus mitra aktif tenaga kesehatan di tingkat komunitas (Muhadi et al., 2019).

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran, perubahan perilaku hidup sehat, dan pencegahan dini komplikasi penyakit di lingkungan Jl. Nagur Gg. Manunggal, Kota Pematang Siantar, serta menjadi model pendekatan keperawatan keluarga yang aplikatif dan berkelanjutan di masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan keluarga melalui penyuluhan keperawatan tentang pencegahan dan penatalaksanaan DM dan GERD.

II. MASALAH

Permasalahan utama yang ditemukan pada masyarakat di Jl. Nagur Gg. Manunggal, Kota Pematang Siantar adalah rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko, gejala awal, serta upaya pencegahan penyakit Diabetes Melitus (DM) dan Gastroesophageal Reflux Disease (GERD). Banyak keluarga belum sepenuhnya memahami pentingnya pola hidup sehat, pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta peran penting keluarga dalam mendukung perawatan anggota keluarga yang menderita penyakit kronis. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam deteksi dini dan perawatan yang kurang optimal di tingkat rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan penyuluhan kesehatan yang terstruktur dan tepat sasaran guna memberdayakan keluarga dalam pencegahan dan pengelolaan DM dan GERD secara efektif.

III. METODE

Tahapan kegiatan dimulai dengan observasi awal dan identifikasi masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat di lingkungan Jl. Nagur Gg. Manunggal. Kegiatan penyuluhan kesehatan keperawatan keluarga dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2025 dengan jumlah partisipan sebanyak 56 orang. Tim pelaksana melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat setempat dan kader kesehatan guna memperoleh data awal terkait jumlah penderita DM dan GERD serta pemahaman masyarakat terhadap kedua penyakit tersebut.

Selanjutnya, dilakukan penyusunan materi penyuluhan berupa leaflet, poster, dan media presentasi interaktif yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan sesi tanya jawab, agar peserta aktif terlibat dan memahami materi secara menyeluruh.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi dengan pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Di samping itu, tim juga memberikan layanan pemeriksaan kesehatan sederhana seperti cek gula darah dan tekanan darah sebagai bentuk deteksi dini dan promosi kesehatan.

Hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat. Evaluasi ini menjadi dasar penyusunan rekomendasi lanjutan dalam mendukung program kesehatan keluarga di wilayah tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Kegiatan

Kegiatan penyuluhan kesehatan keperawatan keluarga dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2025 di lingkungan Jl. Nagur Gg. Manunggal, Kota Pematang Siantar, dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai peserta aktif. Sasaran kegiatan difokuskan pada masyarakat umum yang berisiko atau memiliki gejala terkait penyakit Diabetes Melitus (DM) dan Gastroesophageal Reflux Disease (GERD).

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap:

1. Tahap Pembukaan (20 menit):

Penyuluhan membuka kegiatan dengan perkenalan dan penjelasan tujuan penyuluhan. Peserta menyambut dengan antusias, menunjukkan kesiapan dan keterbukaan terhadap informasi yang diberikan.

2. Tahap Inti (60 menit):

Materi disampaikan oleh dua penyuluhan melalui metode ceramah dan diskusi. Pokok bahasan meliputi:

- o Pengertian DM dan GERD
- o Penyebab dan faktor risiko
- o Gejala umum
- o Cara pencegahan melalui pola hidup sehat

Peserta aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi, menandakan adanya rasa ingin tahu dan perhatian terhadap kesehatan diri dan keluarga.

3. Tahap Penutup (10 menit):

Penyuluhan memberikan rangkuman materi dan mengevaluasi pemahaman peserta dengan memberikan beberapa pertanyaan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Selain itu, dilakukan pembagian leaflet dan interaksi tanya-jawab langsung, yang membantu memperjelas pemahaman peserta terhadap isi materi.

4.2 Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan didokumentasikan secara visual sebagai bukti pelaksanaan dan keterlibatan peserta. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan:

1. Perkenalan Tim Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 1. Perkenalan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

2. Penyampaian Materi oleh Penyuluhan



Gambar 2. Penyampaian Materi Oleh Penyuluhan

3. Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

4. Pembagian Snack



Gambar 4. Pembagian Snack

5. Foto Bersama Peserta dan Tim



Gambar 5. Foto Bersama Peserta dan Tim

4.3 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan memiliki dampak positif terhadap pengetahuan masyarakat. Antusiasme peserta selama kegiatan, serta kemampuan menjawab pertanyaan saat evaluasi, menandakan bahwa materi dapat diterima dan dipahami dengan baik (Soelistijo et al., 2021).

Penyuluhan ini menjadi langkah penting dalam pendekatan preventif berbasis keluarga. Mengingat bahwa DM dan GERD dapat dicegah dengan perubahan gaya hidup dan pola makan, penyuluhan semacam ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan menyentuh lapisan masyarakat yang lebih luas (Sudoyo et al., 2019).

Partisipasi aktif peserta juga menunjukkan bahwa pendekatan keperawatan keluarga sangat relevan untuk diterapkan di komunitas. Dukungan visual seperti leaflet, diskusi langsung, dan penyampaian materi secara sederhana menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini.

V. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan keperawatan keluarga yang dilaksanakan di Jl. Nagur Gg. Manunggal, Kota Pematang Siantar, telah berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit Diabetes Melitus (DM) dan Gastroesophageal Reflux Disease (GERD), termasuk pemahaman mengenai gejala, penyebab, faktor risiko, serta langkah-langkah pencegahan melalui pola hidup sehat. Melalui metode ceramah, diskusi, dan media edukatif seperti leaflet, peserta dapat menyerap informasi secara aktif. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta dalam sesi tanya jawab serta kemampuan mereka dalam menjawab evaluasi singkat. Penyuluhan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan keperawatan keluarga efektif untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini dan pengelolaan penyakit tidak menular. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan masyarakat, khususnya dalam pengendalian DM dan GERD di tingkat keluarga dan komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan penyuluhan kesehatan keperawatan keluarga dengan fokus pada Diabetes Melitus dan GERD di Jl. Nagur Gg. Manunggal, Kota Pematang Siantar. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Efarina, Ketua LPPM, dosen pembimbing, perangkat kelurahan setempat, serta seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Dukungan dan antusiasme dari semua pihak sangat berperan dalam kelancaran pelaksanaan penyuluhan ini, dan kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I., & Rachmawati, Y. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang GERD melalui Edukasi Kesehatan. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 4(2), 101–108.
- American Gastroenterological Association. (2020). Gastroesophageal Reflux Disease (GERD). Retrieved from <https://www.gastro.org>
- Feldman, M., Friedman, L. S., & Brandt, L. J. (2015). Sleisenger and Fordtran's Gastrointestinal and Liver Disease (10th ed.). Philadelphia, PA: Saunders.
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2016). Textbook of Medical Physiology (13th ed.). Philadelphia, PA: Elsevier Saunders.
- Katz, P. O., Gerson, L. B., & Vela, M. F. (2020). Guidelines for the diagnosis and management of gastroesophageal reflux disease. *American Journal of Gastroenterology*, 115(3), 371–395.
- Soelistijo, S. A., et al. (2021). Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI).
- Sudoyo, A. W., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M., & Setiati, S. (2019). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam (6th ed.). Jakarta: Interna Publishing.
- Sutjahjo, A., et al. (2018). Pengelolaan Diabetes Mellitus Tipe 2: Tinjauan Literatur. *Jurnal Kedokteran Indonesia*, 66(2), 123–132.
- Muhadi, S., et al. (2019). Pengaruh Diabetes Mellitus terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 1–8.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- World Health Organization (2021). Diabetes Fact Sheet. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Laporan Tahunan Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases. (2020). Gastroesophageal Reflux Disease (GERD). Retrieved from <https://www.niddk.nih.gov>
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). (2022). Pedoman Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia. Jakarta: PERKENI.
- World Health Organization. (2016). Global Report on Diabetes. Geneva: WHO Press.